

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

Srimaya

Jurusan Pendidikan Biologi, STKIP Yapim Maros
Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros, Maros 90514, Sulawesi Selatan
Email: Mayaadi69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbasis media pembelajaran *powerpoint*. Media ini menyediakan 5 fasilitas, meliputi (1) *design template* dapat diterapkan untuk naskah presentasi, diantaranya berupa animasi; (2) *custom show*, dengan fasilitas ini sebuah file presentasi dapat dibuat beberapa versi; (3) *office art* digunakan untuk memberikan dukungan kemampuan grafis yang istimewa; (4) grafik file format digunakan untuk menyimpan file gambar; (5) *delivering presentastion*, fasilitas ini menyediakan kemudahan dalam menggunakan naskah presentasi pada berbagai keadaan. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas belajar biologi siswa SMA melalui media pembelajaran *powerpoint*. Adapun tujuan khususnya adalah (1) untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *powerpoint* melalui nilai motivasi belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pangkajene; (2) untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *powerpoint* melalui pengamatan aktivitas belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pangkajene; (3) untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *powerpoint* melalui nilai hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pangkajene.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator keberhasilan penilaian motivasi belajar siswa setelah tindakan, dimana dari hasil perhitungan secara statistik diperoleh hasil 100% siswa berada pada kategori tinggi; (2) media pembelajaran *powerpoint* meningkatkan aktivitas belajar siswa; (3) hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Pangkajene mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus I sebesar 47,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,92. Begitupun dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang memperlihatkan frekuensi 28 (87,5%) siswa memperoleh nilai di atas 75 melampaui KKM yang ditetapkan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi, Power Point

Abstract

This study was a classroom action research. This study employed learning media of powerpoint. This media provided five facilities such as (1) design template, that can be applied for presentation one of which an animation, (2) custom show, that a file of presentation can be created in several versions, (3) office art, that

provided a special graphic, (4) graphic file format, that can save picture file, and (5) delivering presentation, that provided easier presentation in any ways. The learning media was provided to improve students' learning motivation which was expected to improve students' activity and students' learning achievement.

The goal of this study was to examine the effectiveness of learning Biology of high school student through the learning media of powerpoint. The objectives of this study were to examine (1) the effectiveness of the learning media of powerpoint through the score of learning motivation of Biology of high school students at class XI IPA 3 SMAN 1 Pangkajene, (2) the effectiveness of learning media of powerpoint through the observation of learning activity of Biology of high school students at class XI IPA 3 SMAN 1 Pangkajene, and (3) the effectiveness of learning media of powerpoint through the learning achievement of Biology of high school students at class XI IPA 3 SMAN 1 Pangkajene.

The result of this study revealed that (1) students' learning motivation was improved viewed from the indicator of achievement of students' motivation after the treatment where statistically it was obtained 100% students was in high category, (2) the learning media of powerpoint improved students' learning activity, and (3) students' learning achievement of Biology at class XI IPA 3 SMAN 1 Pangkajene was improved. Those improvements can be seen from the average of evaluation test in cycle I which was 47,52 and in cycle II improved to 79,92. Moreover, the achievement of minimum mastery criteria (KKM) showed frekuensi 28 (87,5%) students obtained the score 75 the set KKM score which was.

Keywords: *Media Learning, Motivation, Power Point*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Selama kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan siswa, agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan optimal. Sebagai tenaga pengajar dan pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran penting dalam mengarahkan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh guru biologi adalah bagaimana mengajarkan konsep biologi dengan baik. Hal ini dapat didukung dengan pemilihan media pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar.

Komputer termasuk salah satu media pembelajaran. Penggunaan komputer dalam pembelajaran merupakan aplikasi teknologi dalam pendidikan. Pada dasarnya teknologi dapat menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran dengan memanfaatkan program aplikasi *Microsoft Powerpoint* dilakukan dengan mengemas materi ajar secara menarik, singkat, padat dan efektif. *Powerpoint* memiliki fasilitas *custom animation* yang sangat lengkap.

Proses Belajar Mengajar (PBM) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari khususnya pada materi sel, sehingga materi sel

menjadi sulit diajarkan guru dan sulit dipahami siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Gambar dua dimensi atau model tiga dimensi adalah visualisasi yang sering dilakukan dalam PBM. Berdasarkan hal tersebut maka efektivitas media *powerpoint* yang dilengkapi dengan animasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan penguasaan materi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pangkajene, khususnya wawancara pada guru bidang studi Biologi di kelas XI IPA₃ bahwa ada beberapa permasalahan yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang sering muncul di kelas adalah motivasi belajar siswa rendah, kurangnya keaktifan dari siswa itu sendiri, tidak adanya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran khususnya pada materi yang sifatnya abstrak, kecenderungan siswa untuk bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Keadaan tersebut potensial menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas akan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa, dimana setiap proses belajar tentunya bermuara pada tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar. Pada kenyataannya, hasil belajar kadang kala hanya berupa pengetahuan yang bersifat sementara dan setelah itu dilupakan. Sehingga pencapaian nilai hasil belajar siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, pada setiap akhir evaluasi. Oleh karena itu, pembelajaran remedial dilakukan guru hampir pada setiap kompetensi dasar.

Guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang memicu minat belajar siswa sehingga timbul rasa ketertarikan untuk ikut aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sebab hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa. Ketika aktivitas belajar siswa tinggi, terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa, sehingga siswa dapat membentuk pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran mengarah pada pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, sehingga motivasi dan hasil belajar biologi siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk: (1) perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa, (2) perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas, dan (3) peningkatan profesionalis guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas. Penelitian ini mengembangkan sebuah media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu media *power point*. Dengan media tersebut diharapkan siswa menjadi termotivasi sehingga hasil belajar biologi dapat meningkat yang berdampak pada meningkatnya kompetensi siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melihat efektivitas penggunaan media pembelajaran

power point terhadap motivasi dan hasil belajar biologi siswa SMA Negeri 1 Pangkajene.

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan tingkat tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, Jadi pengertian efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan/disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran seorang guru, diharapkan mencapai suatu keberhasilan. Dalam artian bahwa apa yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Maka tentunya untuk memenuhi tujuan tersebut diperlukan suatu persiapan yang matang. Sebelum mengajar, guru sudah harus mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, baik itu berupa materi, alat-alat ataupun media yang digunakan. Dimana semuanya terangkum dalam sebuah perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran yang mencakup semua hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft di dalam paket aplikasi kantoran, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, Access dan beberapa program lainnya. PowerPoint berjalan di atas komputer PC berbasis sistem operasi Microsoft Windows dan juga Apple Macintosh yang menggunakan sistem operasi Apple Mac OS, meskipun pada awalnya aplikasi ini berjalan di atas sistem operasi Xenix. Aplikasi ini sangat banyak digunakan, apalagi oleh kalangan perkantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa, dan *trainer*.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Mc. Donald (dalam Sardiman, 2009) menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu: (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya, rasa / "feeling", afeksi seseorang.

Sardiman (2009) mengemukakan bahwa ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang akan dicapai, dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar, karena belajar merupakan proses perubahan tinjka laku pada seseorang dengan adanya interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan pembuktian dari kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

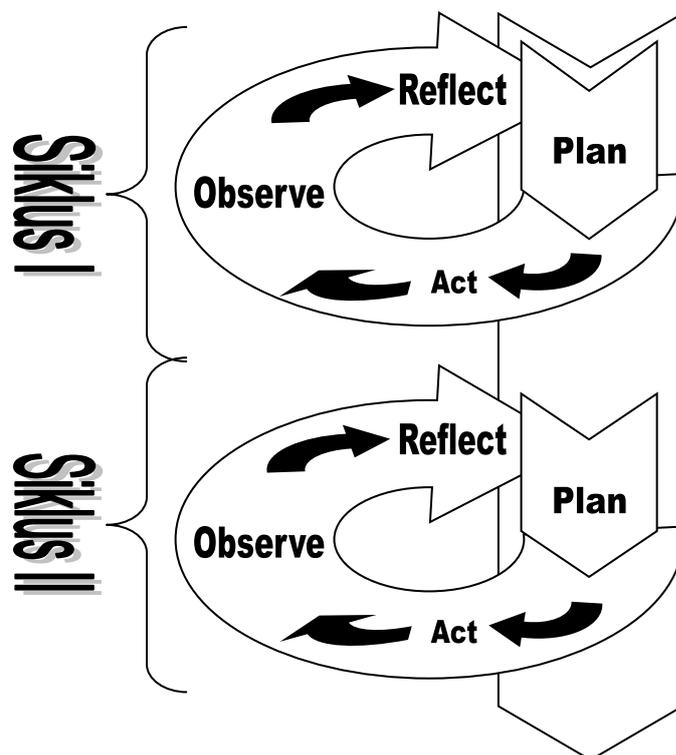
Hasil belajar pada dasarnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar disekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sabri, 2005). Hal ini sejalan dengan pendapat Caroli (dalam Sabri, 2005) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, (5) kemampuan individu.

Menurut Sagala (2009) aktivitas dalam pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilaksanakan siswa baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Keterlibatan siswa dapat dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi pengamatan indera, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, perhatian, perasaan, dan kemauan. Sardiman (2007) mengemukakan bahwa di dalam belajar diperlukan adanya aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Oleh karena itu, aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Karena itu, agar anak berpikir sendiri maka anak harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Tindakan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa adalah melalui efektivitas media *power point*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing empat kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pangkajene. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA₃ yang berjumlah 32 orang dengan komposisi 23 perempuan dan 9 laki-laki.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pada setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1. Model penelitian Tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2006)

Metode analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang dilakukan berupa perhitungan jumlah siswa dan persentase siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan item aktivitas pada lembar observasi. Sedangkan data motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene, dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, rentang nilai, nilai rata-rata, median, modus, varians dan standar deviasi. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan pada Siklus 1

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 3,52 yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siklus I

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan	Kualifikasi
Kegiatan Awal	3,5	Tinggi
Kegiatan Inti	3,41	Tinggi
Kegiatan Akhir	3,66	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Total	3,52	Tinggi

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap pendahuluan adalah 3,5, tahap kegiatan inti adalah 3,41 dan kegiatan akhir adalah 3,66, sehingga rata-rata keterlaksanaan rencana pembelajaran pada siklus I adalah 3,52. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan rencana pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP.

Aktivitas belajar siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar menggunakan lembar observasi, dalam observasi yang dilakukan diamati tujuh aktivitas siswa yang dilakukan selama siklus I sebanyak tiga kali pertemuan. Data hasil observasi yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siklus I

Komponen kegiatan yang diamati	Siklus 1					
	I	%	II	%	III	%
Kehadiran siswa	31	96%	32	100%	32	100%
1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	19	61,2	30	93,7	31	96,8
2. Siswa yang siap menjawab pertanyaan guru	11	35,4	15	46,8	17	53,1
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru	12	38,7	12	37,5	18	56,2
4. Siswa yang siap mengajukan pertanyaan	5	16,1	7	21,8	7	21,8
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan	2	6,4	3	9,3	5	15,6
6. Siswa yang mencatat penjelasan guru	15	48,3	15	46,8	17	53,1
7. Siswa melakukan kegiatan lain diluar tugas belajar	9	29	8	25	8	25

Data yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, secara kuantitatif dan kualitatif. Namun hasil yang diperoleh peneliti masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, siswa masih perlu beradaptasi dengan media pembelajaran baru tersebut.

Deskripsi kegiatan pada siklus II

Berdasarkan data hasil observasi, terlihat bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada rata-rata 3,80 yang menunjukkan bahwa komponen-komponen yang diamati dalam melaksanakan rencana pembelajaran pada umumnya berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siklus II

Aspek Pengamatan	Rata-rata Pengamatan	Kualifikasi
Kegiatan Awal	4	Sangat Tinggi
Kegiatan Inti	3,91	Sangat Tinggi
Kegiatan Akhir	3,5	Tinggi
Rata-rata Penilaian Total	3,80	Sangat Tinggi

Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai keterlaksanaan rencana pembelajaran pada tahap pendahuluan adalah 4, tahap kegiatan inti adalah 3,91, dan kegiatan akhir adalah 3,5, sehingga rata-rata keterlaksanaan rencana pembelajaran pada siklus II adalah 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan observer terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama dua siklus mengalami peningkatan.

Aktivitas belajar siswa menggambarkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian aktivitas belajar menggunakan lembar observasi, dalam observasi yang dilakukan diamati tujuh perilaku siswa selama siklus II sebanyak tiga kali pertemuan. Data hasil observasi yang menunjukkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menggunakan Media Pembelajaran *Powerpoint* pada Siklus II

Komponen kegiatan yang diamati	Siklus 2					
	I	%	II	%	III	%
Kehadiran siswa	32	100%	32	100%	32	100%
1. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru	32	96,8	32	100	32	100
2. Siswa yang siap menjawab pertanyaan guru	20	62,5	29	90,6	30	93,7
3. Siswa yang menjawab pertanyaan guru	18	56,2	20	62,5	23	71,8
4. Siswa yang siap mengajukan pertanyaan	11	34,3	13	40,6	16	50
5. Siswa yang mengajukan pertanyaan	5	15,6	6	18,7	6	18,7
6. Siswa yang mencatat penjelasan guru	19	59,3	23	71,8	26	81,2
7. Siswa yang melakukan kegiatan lain diluar tugas belajar	0	0	0	0	0	0

Penilaian motivasi belajar siswa terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan diukur dengan menggunakan angket motivasi. Setiap angket motivasi terdiri atas 25 butir pernyataan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, yang kemudian siswa diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Hasil perolehan data motivasi belajar siswa yang membuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Statistik	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Subjek	32	32
Rata-rata	63,31	79,81
Median	66,50	79,00
Modus	67	75
Standar deviasi	9,47	5,13
Varians	89,77	26,35
Rentang	32	19
Nilai terendah	45	70
Nilai tertinggi	77	89
Jumlah	2026	20554

Penilaian hasil belajar terhadap materi pelajaran untuk ranah kognitif dilakukan dengan memberikan tes. Siswa diberikan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban sebanyak 30 butir soal.

Berdasarkan hasil analisis tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, secara ringkas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₃ pada Siklus I dan Siklus II

Statistik	Siklus I	Siklus II
Subjek Penelitian	32	32
Rata-rata	47,52	79,92
Median	46,20	79,20
Modus	39,60	75,90
Standar Deviasi	10,3	5,97
Varians	107,24	35,64
Rentang	43,30	19,80
Nilai Terendah	26,00	72,60
Nilai Tertinggi	69,30	92,40
Jumlah	1520,90	2557,50

Berdasarkan Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa, dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,52 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 79,92. Jika nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, masing-masing dikelompokkan ke dalam lima kategori berdasarkan kategori standar yang diterapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), maka diperoleh distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA₃ pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	SiklusII	Siklus I	SiklusII
0 – 34	Sangat Rendah	2	0	6,25	0
35 – 54	Rendah	22	0	68,75	0
55 – 64	Sedang	6	0	18,75	0
65 – 84	Tinggi	2	25	6,25	78,12
85 – 100	Sangat Tinggi	0	7	0	21,88
Jumlah		32	32	100	100

Dan jika nilai hasil belajar biologi siswa setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II, didistribusikan berdasarkan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM), dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Kategori Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPA₃ Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Pencapaian KKM

Skor/Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	SiklusII
75 – 100	Tuntas	0	28	0	87,5
0 - 74	Tidak Tuntas	32	4	100	12,5

Penilaian Kevalidan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian

Penelitian (validasi) para ahli dilakukan untuk melihat validitas pembelajaran, isi, dan bahasa yang mencakup semua perangkat dan instrumen penilaian yang dikembangkan. Hasil penilaian para pakar digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian. Perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian hasil revisi berdasarkan masukan dari para validator ini selanjutnya digunakan dalam penelitian.

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana baik tidaknya perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang telah dirancang. Perangkat yang dirancang dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan media *power point*, dievaluasi berdasarkan nilai kevalidan. Instrumen penelitian yang dirancang dalam hal ini lembar observasi siswa, lembar observasi guru, angket motivasi, angket respon siswa, dan tes hasil belajar.

Perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan media *power point*. Format rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan format RPP dalam KTSP. Dalam RPP tercantum standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi prasyarat, penilaian, dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi: strategi pembelajaran, pendekatan, metode, dan rencana pelaksanaan. Rencana pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup, serta instrumen penilaian. Lembar kerja siswa digunakan sebagai sarana untuk mencapai indikator dan tujuan yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Format LKS dilengkapi dengan petunjuk penyelesaian soal. Sedangkan untuk pemilihan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah media *power point*. Media *power point* digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah. Dimana materi yang menjadi bahan pertanyaan dalam media *power point* terkait dengan materi yang telah dirancang pada RPP.

Instrumen penilaian yang digunakan meliputi: lembar observasi siswa, lembar observasi guru, angket motivasi, angket respon siswa dan tes hasil belajar. Format lembar observasi siswa dan guru berisi beberapa kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP, yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pentingnya kegiatan guru diamati karena guru mempunyai banyak peranan penting di dalam kegiatan pembelajaran diantaranya guru berperan sebagai pengelolah pembelajaran yang menentukan keberhasilan di dalam suatu pembelajaran, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran, dalam hal ini guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Format angket motivasi berisi 25 pernyataan, baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif yang berdasarkan indikator motivasi yang dapat mengukur peningkatan motivasi siswa setelah tindakan. Adapun indikator motivasi yaitu: penggunaan media pembelajaran, rasa ingin tahu dan rasa tertarik, pembelajaran langsung, penghargaan dan pembimbingan. Indikator motivasi dibuat berdasarkan unsur-unsur yang akan diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *power point* yang kemudian divalidasi oleh validator. Pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan indikator yang diinginkan kemudian dieleminasi untuk menghasilkan angket yang dapat mengukur motivasi siswa. Format angket respon siswa berisi 20 butir pernyataan siswa terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang digunakan. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran tentang pendapat, perasaan, ketertarikan siswa tentang materi pelajaran, perangkat yang digunakan, dan pembelajaran langsung yang dialami siswa.

Format tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator yang tertuang dalam RPP. Dalam menyusun tes hasil belajar terlebih dahulu dimulai dengan penyusunan kisi-kisi

tes. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil yang telah dirumuskan. Sebelumnya tes ini divalidasi secara konstruk oleh ahli. Alasan pemilihan validasi secara konstruk adalah untuk menghindari terjadinya kebocoran soal. Format validasi tes hasil belajar terutama pada aspek konstruksi dan bahasa yang mencakup: petunjuk pengisian instrumen dinyatakan dengan jelas, kalimat dalam setiap item pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal oleh siswa, setelah divalidasi menunjukkan kategori valid. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih validasi konstruk pada tes hasil belajar.

Kevalidan dari perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang dikembangkan, diperoleh berdasarkan penilaian dari validator ahli. Hasil validasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang telah divalidasi berada dalam kategori valid. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian yang telah dirancang dianggap valid untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Hubungan Antara Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas XI IPA₃ SMA Negeri 1 Pangkajene menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *power point* dapat meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tersebut ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai motivasi siswa dari siklus I ke siklus II sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel 4.6, yaitu rata-rata nilai motivasi siswa pada siklus I adalah 63,31 pada siklus II meningkat menjadi 79,81. Nilai rata-rata tersebut apabila dikategorikan berdasarkan lima kelas terlihat bahwa rata-rata nilai motivasi siswa meningkat dari kategori cukup menjadi tinggi.

Seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila seorang anak kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama dalam belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar (Uno,2007).

Berdasarkan hasil perhitungan angket motivasi belajar siswa, terlihat bahwa pada tes awal siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu siswa dengan nilai 45 dan berada pada kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II, meningkat menjadi 80 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi pada awal tes yaitu siswa dengan nilai 77 dan berada pada kategori tinggi, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 81 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya dapat meningkatkan motivasi

belajar siswa tetapi juga dapat mempertahankan motivasi belajar siswa tetap tinggi. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPA₃ SMA Negeri 1 Pangkajene disebabkan karena pada siklus II, peran aktif siswa lebih ditingkatkan dengan cara mendorong siswa untuk aktif bertanya serta memberi kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengajar terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa tentang hasil ujian mereka kemudian memperjelas tujuan dan manfaat pengetahuan yang diperoleh siswa selama pembelajaran serta menghubungkan topik yang akan diajarkan dengan topik yang telah dibahas sebelumnya. Menurut Uno (2007), ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, diantaranya adalah (1) menimbulkan rasa ingin tahu, (2) menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, (3) menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, (4) memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, (5) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, (6) membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa, dan (7) memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Program *Microsoft Powerpoint* menampilkan menu-menu yang berguna dalam pembuatan wacana multimedia yang bersifat tutorial. Menu-menu tersebut adalah menu animasi; menu untuk memasukan (*import file*) suara, video, dan gambar animasi. Menu-menu ini menjadikan program *Microsoft Powerpoint* tidak hanya berperan sebagai alat presentasi (*tools*) tetapi dapat dikembangkan menjadi tutor (Bambang, 2007). Pembelajaran interaktif dengan bantuan presentasi *Microsoft Powerpoint* dapat meningkatkan pemahaman materi siswa. Karena dengan tampilan-tampilan atau ikon-ikon yang dimanfaatkan di dalam *Microsoft Powerpoint* dapat memotivasi siswa untuk memperhatikan materi yang sedang disampaikan sehingga apa yang di terangkan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA₃ SMA Negeri 1 Pangkajene selama proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan meningkatnya peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan menurunnya persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil pengamatan observer di siklus I, diperoleh data bahwa ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut hanya bercerita dan melakukan kegiatan yang lain seperti mengerjakan pekerjaan rumah untuk mata pelajaran lain. Namun setelah dilakukan refleksi, pada siklus II diperoleh data pengamatan bahwa anak tersebut telah memperhatikan penjelasan guru. Refleksi yang dilakukan adalah memberikan pengertian, penjelasan dan arahan untuk mengerjakan tugas, memberikan pernyataan ringan tentang materi pelajaran, serta menggali pengalaman awal siswa sebelum memasuki materi pelajaran. Perbaikan aktivitas tersebut terlihat bahwa pada semua pertemuan di siklus II di mana 100% siswa telah memperhatikan penjelasan guru.

Aktivitas siswa yang meliputi bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Siswa yang bertanya tentang materi belum dimengerti meningkat dari pertemuan pertama 2 siswa atau 6,4%, menjadi 3 siswa atau 9,3% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 5 siswa atau 15,6% pada pertemuan ketiga pada siklus I dan dari pertemuan pertama 5 siswa atau 15,6% menjadi 6 siswa atau 18,7% pada pertemuan kedua dan ketiga pada siklus II. Sedangkan jumlah siswa yang memberi tanggapan ataupun menjawab pertanyaan meningkat, yaitu dari 12 siswa atau 38,7% pada pertemuan pertama dan kedua meningkat menjadi 18 siswa atau 56,2% pada pertemuan ketiga di siklus I dan dari pertemuan pertama 18 siswa atau 56,2% meningkat menjadi 29 siswa atau 62,5% di pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 30 siswa atau 71,8% di pertemuan ketiga pada siklus II. Usaha untuk meningkatkan aktivitas bertanya siswa serta menghindari adanya dominasi siswa yang pintar dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mendorong keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, pada kegiatan pendahuluan pada setiap pertemuan diawali dengan mengaitkan topik pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk menarik minat dan perhatian siswa sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Peningkatan perhatian dan minat siswa juga terlihat oleh aktivitas mencatat penjelasan guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu dari pertemuan pertama dan kedua 15 siswa atau 48,3% meningkat menjadi 17 siswa atau 53,1% di pertemuan ketiga pada siklus I dan dari pertemuan pertama 19 siswa atau 59,3%, meningkat menjadi 23 siswa atau 71,8% di pertemuan kedua, kemudian meningkat lagi di pertemuan ketiga menjadi 26 siswa atau 81,2% pada siklus II.

Terjadinya peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa sebahagian besar siswa memiliki perhatian yang besar dalam belajar biologi, khususnya dalam pembelajaran biologi yang menggunakan media pembelajaran *power point*. Peningkatan jumlah siswa yang bertanya serta menjawab pertanyaan menunjukkan keinginan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi serta menunjukkan keberanian mereka untuk bertanya yang patut untuk dihargai. Penggunaan media pembelajaran *power point*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. Karena ketika motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar siswa pun akan tinggi yang tentunya diharapkan dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut peneliti, hasil belajar yang tinggi dari pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini disebabkan karena pada siswa yang diajar dengan menggunakan media pembelajaran *powerpoint* lebih bergairah dalam menerima pelajaran, karena materi ajar disampaikan dalam bentuk *powerpoint* yang disertai dengan animasi yang mampu mengarahkan kepada suatu objek agar kelihatan hidup atau memberi gambaran

bergerak kepada sesuatu yang pada dasarnya adalah statik. Sehingga mampu mengantar imajinasi siswa yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang nyata.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 47,52 pada siklus II meningkat menjadi 79,92. Dimana semakin tinggi proses yang dilalui oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Peningkatan tersebut dapat pula dilihat pada kegiatan pembelajaran sehari-hari, dimana pada setiap ulangan harian dilakukan remedial hampir 3 kali, setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media *powerpoint* peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada siklus II, kegiatan pembelajaran ini menunjukkan peningkatan yang sangat jelas jika dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sehari-hari tanpa menggunakan media *powerpoint*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu

- 1). Penggunaan media pembelajaran *powerpoint* cukup efektif meningkatkan motivasi siswa belajar biologi kelas XI IPA₃ SMA Negeri 1 Pangkajene dari rata-rata 63,31 pada siklus I menjadi 79,81 pada siklus II,
- 2). Media pembelajaran *powerpoint* efektif meningkatkan aktivitas siswa belajar biologi dari siklus I ke siklus II, 3). Media pembelajaran *powerpoint* efektif meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada konsep sel kelas XI IPA₃ SMA Negeri 1 Pangkajene yang mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tes hasil belajar pada siklus I sebesar 47,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,92. Begitupun dengan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang memperlihatkan 87,5% siswa memperoleh nilai di atas 75 melampaui KKM yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adnan. (2006). *Biologi Sel*. Jurusan biologi FMIPA UNM. Makassar.
- Ahmadi. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aryulina, Diah. (2007). *Biologi 2*. Esis. Jakarta.
- Campbell, Jane B Reece, Lawrence G Mitchell. (2002). *Biologi Jilid I*. Erlangga. Jakarta
- Dadang, Supriatna. (2009). *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan: PDF

- Dahar, R. W. (1991). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, M; A., Sugandhi; Martensi, Dj.; R. K. Sutadi & Nugroho. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. M. (1999). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Pembinaan Sekolah.
- Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah, dkk. (2009). *Mudah dan Aktif Belajar Biologi. BSE*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Juwono dan Juniarto. (2000). *Biologi Sel*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawijaya, R. (1985). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud
- Permana, B. (2004). *Power Point 2003*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Pratiwi, Diah. (2000). *Biologi SMU*. Erlangga. Jakarta.
- Pratiwi, E. (2009). Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Biologi Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair and Share pada Siswa Kelas VIII-1 SMPN 30 Makassar. *Skripsi* Tidak diterbitkan. Makassar. UNM.
- Prawirohartono, Slamet. (2007). *Sains Biologi 2*. Erlangga. Jakarta.
- Pujiyanto. (2008). *Dunia Biologi 2. Platinum*. Tiga Serangkai. Solo.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharto. (1997). *Pendekatan dan Teknik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Uno, Hamzah B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.